e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Intervensi Buku Kendali Hipertensi (Bukti) Sebagai Media Edukasi Dan Pemantauan Kepatuhan Terapi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Tajur

Hypertension Control Logbook (Bukti) Intervention as an Educational Tool and a Means to Monitor Treatment Adherence Among Hypertensive Patients at Tajur Community Health Center

Fitrawan Alfiansyah, Muhammad Nuzuludz Dzikra, Nabiha Luthfi Gunawan, Rr. Argya Maheswari Desanda, Zidane Yhandra Devano*

*Program Studi Ilmu Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan Republik Indonesia

zidaneyahandra@gmail.com*

Resive : 03 November 2026 Revised : 06 November 2026 Accept: 11 November 2026 Publish: 11 November 2026

Abstract

Background: Hypertension requires long-term management through pharmacological treatment, lifestyle modification, and regular blood pressure monitoring. However, inadequate patient knowledge and suboptimal treatment adherence remain challenges in hypertension control. The Hypertension Control Book (Buku Kendali Hipertensi/BUKTI) was developed as an educational and self-monitoring tool to support hypertension management. Methods: This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach, conducted at Tajur Public Health Center, Bogor Regency, in September 2026. A total of 27 hypertensive patients participated in the intervention. BUKTI was provided as an educational medium and a tool for recording antihypertensive medication intake and blood pressure measurements. Knowledge was assessed using the Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS), while treatment adherence and blood pressure were monitored over 14 days. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test and Paired Samples T-Test.Results: The mean knowledge score increased from 14.59 before intervention to 19.74 after intervention, with a statistically significant difference ($p < 0.001$). The average number of recorded medication-taking days was 13.15 out of 14 days. Mean systolic blood pressure decreased from 154.70 to 140.89 mmHg ($p < 0.001$), while mean diastolic blood pressure decreased from 93.63 to 88.81 mmHg ($p = 0.003$). Conclusion: BUKTI demonstrated potential as an integrated educational and self-monitoring tool for hypertension management. It supported improved patient knowledge, provided a means of documenting medication intake, and facilitated blood pressure monitoring. Its implementation may support patient engagement and continuity of hypertension care at primary healthcare facilities.

Keywords: *Hypertension, Health Education, Treatment Adherence, Blood Pressure Monitoring, Self-Management.*

Abstrak

Pendahuluan: Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang melalui pengobatan teratur, perubahan gaya hidup, dan pemantauan tekanan darah secara berkala. Kurangnya pengetahuan serta kepatuhan pasien dalam menjalani terapi masih menjadi tantangan dalam pengendalian hipertensi. Buku Kendali Hipertensi (BUKTI) dikembangkan sebagai media edukasi sekaligus sarana pencatatan mandiri untuk mendukung pengelolaan hipertensi. Metode: Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan *one-group pretest-posttest* yang dilaksanakan di Puskesmas Tajur, Kabupaten Bogor, pada September 2026. Subjek penelitian berjumlah 27 pasien hipertensi. Intervensi dilakukan melalui pemberian BUKTI sebagai media edukasi dan alat pencatatan konsumsi obat antihipertensi serta pengukuran tekanan darah selama 14 hari. Pengetahuan pasien diukur menggunakan *Hypertension Knowledge-Level Scale* (HK-LS). Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dan *Paired Samples T-Test*. Hasil dan Pembahasan: Rerata skor pengetahuan meningkat dari 14,59 menjadi 19,74 setelah intervensi, dengan perbedaan yang bermakna secara statistik ($p <$

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

0,001). Rata-rata jumlah hari konsumsi obat yang tercatat mencapai 13,15 dari 14 hari pemantauan. Selain itu, rerata tekanan darah sistolik menurun dari 154,70 menjadi 140,89 mmHg ($p < 0,001$), sedangkan tekanan darah diastolik menurun dari 93,63 menjadi 88,81 mmHg ($p = 0,003$). Hasil ini menunjukkan adanya perbaikan pengetahuan dan penurunan tekanan darah setelah pelaksanaan intervensi. Kesimpulan: BUKTI berpotensi menjadi media edukasi dan pemantauan mandiri yang mendukung pengelolaan hipertensi melalui peningkatan pengetahuan, pencatatan konsumsi obat, serta pemantauan tekanan darah secara berkala di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Kata Kunci: Hipertensi, Edukasi Kesehatan, Kepatuhan Terapi, Pemantauan Tekanan Darah, Pengelolaan Mandiri.

Penulis Korespondensi : Zidane Yhandra Devano

I. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat karena prevalensinya yang tinggi serta berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular dan kematian dini. World Health Organization (WHO) memperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di dunia mengalami hipertensi. Namun, pengendalian tekanan darah pada sebagian besar penderita masih belum optimal (WHO, 2021). Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah pada penduduk berusia ≥18 tahun mencapai 34,1%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih memerlukan perhatian melalui upaya pencegahan dan pengendalian yang berkelanjutan.

Pengelolaan hipertensi tidak hanya bergantung pada pemberian obat antihipertensi, tetapi juga memerlukan kombinasi intervensi farmakologis dan nonfarmakologis. Modifikasi gaya hidup, edukasi kesehatan, kepatuhan terhadap pengobatan, serta pemantauan tekanan darah secara berkala merupakan komponen penting dalam mencapai pengendalian tekanan darah yang optimal (Unger et al., 2020; Charchar et al., 2024). Hipertensi sering kali tidak menimbulkan gejala yang khas sehingga pasien dapat merasa tidak memerlukan pengobatan ketika tidak mengalami keluhan. Padahal, penghentian atau penggunaan obat yang tidak teratur dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dan meningkatkan risiko komplikasi pada organ target. Penelitian Desta et al. (2022) menunjukkan adanya hubungan antara ketidakpatuhan penggunaan obat antihipertensi dan tekanan darah yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, keterlibatan aktif pasien dalam memahami penyakit dan menjalankan terapi menjadi aspek penting dalam pengelolaan hipertensi jangka panjang.

Puskesmas Tajur sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran dalam memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan pemantauan berkelanjutan bagi pasien hipertensi. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, kebutuhan yang menjadi perhatian adalah tersedianya media pendukung yang dapat membantu pasien memahami hipertensi sekaligus menjalankan pengelolaan penyakit secara mandiri di rumah. Permasalahan yang menjadi dasar intervensi meliputi perlunya peningkatan pengetahuan pasien mengenai hipertensi dan pengelolaannya, dukungan terhadap keteraturan konsumsi obat antihipertensi, serta pencatatan hasil pengukuran tekanan darah secara berkala. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan karena keberhasilan pengendalian hipertensi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan terapi, tetapi juga oleh kemampuan pasien untuk mengikuti anjuran pengobatan dan melakukan pemantauan kesehatannya secara konsisten. Pendekatan pelayanan yang berpusat pada pasien (*patient-centered care*) dapat mendukung keterlibatan pasien dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan penyakit (Ganetzky et al., 2023).

Edukasi kesehatan merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan mendukung perilaku pengelolaan mandiri pasien hipertensi. Informasi yang disampaikan secara terstruktur dapat membantu pasien memahami kondisi penyakit, tujuan pengobatan, risiko komplikasi, serta

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

pentingnya perubahan gaya hidup. Intervensi edukasi juga berperan dalam mendukung kepatuhan pengobatan dan pengendalian tekanan darah (Gutierrez and Sakulbumrungsil, 2021; Rakhshani et al., 2024). Selain edukasi, pencatatan konsumsi obat dan hasil pengukuran tekanan darah dapat membantu pasien mengenali keteraturan terapi serta memantau perkembangan kondisi kesehatannya. Catatan tersebut juga dapat menjadi informasi pendukung bagi tenaga kesehatan dalam mengevaluasi kondisi pasien saat kunjungan kontrol. Dengan demikian, media yang menggabungkan edukasi dan pemantauan mandiri diperlukan untuk mendukung pengelolaan hipertensi secara berkesinambungan.

Sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut, dikembangkan Buku Kendali Hipertensi (BUKTI) sebagai media edukasi dan pemantauan bagi pasien hipertensi di Puskesmas Tajur. BUKTI memuat informasi mengenai hipertensi dan pengelolaannya, serta menyediakan bagian untuk mencatat konsumsi obat antihipertensi dan hasil pengukuran tekanan darah. Penggunaan media tertulis ini diharapkan memudahkan pasien dalam mempelajari kembali informasi kesehatan secara mandiri, mengingat jadwal pengobatan, dan mendokumentasikan hasil pemantauan tekanan darah. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pengelolaan mandiri (*self-management*) yang menempatkan pasien sebagai bagian aktif dalam pengendalian penyakit kronis (Liu et al., 2025). Penerapan BUKTI juga diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan memperoleh gambaran mengenai keteraturan terapi dan perkembangan tekanan darah pasien selama pemantauan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menerapkan Buku Kendali Hipertensi (BUKTI) sebagai media edukasi dan pemantauan kepatuhan terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Tajur. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan pasien mengenai hipertensi, dukungan terhadap keteraturan konsumsi obat antihipertensi, serta pemantauan tekanan darah secara berkala. Melalui penerapan BUKTI, diharapkan terbentuk perilaku pengelolaan hipertensi yang lebih terarah dan berkelanjutan, sekaligus mendukung peningkatan keterlibatan pasien dalam proses perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan desain *one-group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tajur, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, pada September 2026. Subjek penelitian adalah pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di Puskesmas Tajur. Sebanyak 27 pasien dilibatkan sebagai peserta penelitian berdasarkan kriteria inklusi, yaitu berusia ≥18 tahun, mampu membaca dan berkomunikasi dengan baik, bersedia mengikuti kegiatan, serta mampu menggunakan BUKTI secara mandiri atau dengan bantuan keluarga. Kriteria eksklusi meliputi pasien yang tidak mampu mengisi BUKTI, pasien stabil yang mengikuti Program Rujuk Balik (PRB), dan pasien yang tidak bersedia berpartisipasi.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Hypertension Knowledge-Level Scale* (HK-LS) versi Bahasa Indonesia yang terdiri atas 22 pertanyaan. Intervensi dilanjutkan dengan penggunaan BUKTI selama 14 hari sebagai media pencatatan konsumsi obat antihipertensi dan hasil pengukuran tekanan darah. Pencatatan konsumsi obat dilakukan secara mandiri oleh peserta, sedangkan pencatatan tekanan darah didasarkan pada hasil pengukuran saat kunjungan kontrol rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan, bukan melalui pengukuran mandiri setiap hari. Evaluasi dilakukan dengan meninjau catatan konsumsi obat dan tekanan darah yang tercantum dalam BUKTI, serta membandingkan hasil pengukuran pengetahuan dan tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi.

Analisi data menggunakan uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk. Perbedaan skor pengetahuan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank*, sedangkan perbedaan tekanan darah dianalisis menggunakan uji *Paired Samples T-Test* sesuai distribusi data. Data keteraturan konsumsi obat dan pencatatan tekanan darah dianalisis secara deskriptif. Seluruh analisis menggunakan tingkat kemaknaan statistik $p<0,05$.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan



Gambar 1. Tahap pelaksanaan *Mini project*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden (n=27).

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	6	22,22
	Perempuan	21	77,78
Pendidikan terakhir	Tidak sekolah	1	3,70
	SD/sederajat	18	66,67

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

	SMP/sederajat	5	18,52
	SMA/sederajat	3	11,11
Usia	Dewasa (19–44 tahun)	9	33,33
	Pra-lansia (45–59 tahun)	11	40,74
	Lansia (≥60 tahun)	7	25,93

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (77,78%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SD atau sederajat sebanyak 18 orang (66,67%). Sementara itu, berdasarkan kelompok usia, responden terbanyak berada pada kelompok pra-lansia (45–59 tahun), yaitu 11 orang (40,74%).

Tabel 2. Perbandingan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi.

Variabel	n	Mean ± SD	Median (Min-Maks)
Skor pengetahuan sebelum intervensi	27	14,59 ± 2,11	15 (10–18)
Skor pengetahuan setelah intervensi	27	19,74 ± 1,13	20 (18–22)

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 14,59 ± 2,11 sebelum intervensi menjadi 19,74 ± 1,13 setelah intervensi, dengan peningkatan rata-rata sebesar 5,15 poin. Median skor pengetahuan juga meningkat dari 15 menjadi 20. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa selisih skor pengetahuan tidak berdistribusi normal ($W=0,831$; $p<0,001$). Oleh karena itu, analisis perbedaan skor pengetahuan dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank. Hasil pengujian menunjukkan nilai Z sebesar −4,593 dengan $p<0,001$. Seluruh responden (27 orang) mengalami peningkatan skor pengetahuan, tanpa responden yang mengalami penurunan maupun memiliki skor tetap.

Tabel 3. Distribusi Keteraturan Konsumsi Obat Berdasarkan Pencatatan Selama 14 Hari.

Lama minum obat yang tercatat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
12 hari	7	25,93
13 hari	9	33,33
14 hari	11	40,74
Total	27	100,00

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 11 responden (40,74%) mencatat konsumsi obat selama 14 hari penuh. Sebanyak 9 responden (33,33%) mencatat konsumsi obat selama 13 hari, sedangkan 7 responden (25,93%) selama 12 hari. Rata-rata jumlah hari konsumsi obat yang tercatat adalah 13,15 hari dari total 14 hari pemantauan.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Intervensi.

Parameter	Mean ± SD (mmHg)	Median (Min–Maks)
Sistolik sebelum intervensi	154,70 ± 16,76	150 (128–189)
Sistolik sesudah intervensi	140,89 ± 11,73	139 (124–175)
Diastolik sebelum intervensi	93,63 ± 7,95	93 (75–108)
Diastolik sesudah intervensi	88,81 ± 8,61	89 (74–112)

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata tekanan darah sistolik menurun dari 154,70 mmHg menjadi 140,89 mmHg, sedangkan tekanan darah diastolik menurun dari 93,63 mmHg menjadi 88,81 mmHg. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa selisih tekanan darah sistolik (W=0,965; p=0,487) dan diastolik (W=0,955; p=0,277) berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji *Paired Samples T-Test*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Samples T-Test* Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Intervensi.

Parameter	Mean Sebelum	Mean Sesudah	Mean Difference	t-hitung	df	p-value
Sistolik	154,70	140,89	13,815	7,320	26	<0,001
Diastolik	93,63	88,81	4,815	3,259	26	0,003

Hasil uji *Paired Samples T-Test* menunjukkan terdapat perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik yang bermakna secara statistik antara sebelum dan sesudah intervensi, masing-masing dengan nilai p<0,001 dan p=0,003.

2. Pembahasan

Edukasi Menggunakan BUKTI dan Perubahan Pengetahuan Pasien

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan pasien hipertensi dari 14,59 sebelum intervensi menjadi 19,74 setelah pemberian edukasi menggunakan BUKTI. Peningkatan sebesar 5,15 poin tersebut disertai hasil uji Wilcoxon Signed-Rank yang menunjukkan perbedaan bermakna secara statistik (p<0,001). Seluruh responden mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan pengetahuan responden setelah memperoleh edukasi mengenai hipertensi. Penggunaan BUKTI sebagai media edukasi memungkinkan penyampaian informasi kesehatan secara lebih terstruktur, meliputi pengertian hipertensi, faktor risiko, pengobatan, modifikasi gaya hidup, serta komplikasi yang dapat terjadi. Selain memperoleh penjelasan secara langsung, responden juga memiliki media tertulis yang dapat digunakan untuk mempelajari kembali informasi tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Gutierrez dan Sakulbumrungsil (2021), yang membahas peran intervensi edukasi pasien dalam mendukung kepatuhan pengobatan dan pengendalian tekanan darah. Rakhshani et al. (2024) juga mengkaji intervensi edukasi berbasis model PRECEDE-PROCEED terhadap perilaku perawatan mandiri dan kualitas hidup pasien hipertensi. Kedua penelitian tersebut menunjukkan relevansi edukasi sebagai salah satu komponen dalam mendukung pengelolaan hipertensi. Karakteristik pendidikan responden juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan edukasi. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SD atau sederajat (66,67%). Kondisi ini menunjukkan pentingnya penggunaan media edukasi dengan bahasa yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami. BUKTI dapat menjadi media pendamping yang memungkinkan responden mengakses kembali informasi kesehatan sesuai kebutuhan.

Peningkatan pengetahuan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pengelolaan hipertensi secara mandiri. Liu et al. (2025) melalui kajian sistematis dan meta-analisis mengenai pengelolaan mandiri pasien hipertensi membahas pentingnya perubahan perilaku dan keterlibatan pasien dalam perawatan penyakitnya. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan pengetahuan dapat menjadi dasar bagi pasien untuk memahami pentingnya pengobatan teratur, pemantauan tekanan darah, dan penerapan pola hidup sehat. Meskipun demikian, peningkatan skor pengetahuan belum secara langsung menggambarkan perubahan perilaku pasien dalam jangka panjang. Oleh karena itu, edukasi perlu disertai pendampingan dan pemantauan berkelanjutan agar informasi yang diperoleh dapat diterapkan dalam pengelolaan hipertensi sehari-hari.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

BUKTI sebagai Media Pendukung Pencatatan Konsumsi Obat

Hasil pemantauan selama 14 hari menunjukkan bahwa rata-rata jumlah hari konsumsi obat yang tercatat mencapai 13,15 hari. Sebanyak 11 responden (40,74%) mencatat konsumsi obat selama 14 hari penuh, sedangkan responden lainnya mencatat selama 12–13 hari. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa responden melakukan pencatatan konsumsi obat pada sebagian besar hari selama periode pemantauan. Salah satu komponen BUKTI adalah kolom pencatatan konsumsi obat antihipertensi yang digunakan untuk mendokumentasikan keteraturan pengobatan sehari-hari. Keberadaan kolom tersebut dapat membantu pasien mengenali pola konsumsi obat dan mengidentifikasi hari ketika pengobatan terlewat. Selain itu, catatan harian dapat dimanfaatkan sebagai informasi pendukung ketika pasien melakukan kunjungan kontrol ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Pentingnya keteraturan penggunaan obat antihipertensi juga dibahas oleh Desta et al. (2022) melalui penelitian *systematic review* dan *meta-analysis* mengenai kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dan hubungannya dengan tekanan darah yang tidak terkontrol. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap pengobatan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan belum optimalnya pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. Gutierrez dan Sakulbumrungsil (2021) juga membahas peran edukasi pasien dalam mendukung kepatuhan pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi dan dukungan terhadap pengelolaan terapi merupakan bagian penting dalam perawatan pasien hipertensi.

Dalam penelitian ini, BUKTI berpotensi menjadi media pendukung pengelolaan terapi melalui dokumentasi konsumsi obat secara mandiri. Catatan tersebut dapat membantu pasien dan tenaga kesehatan mengevaluasi keteraturan pengobatan berdasarkan informasi yang tersedia. Namun, hasil pencatatan perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena didasarkan pada laporan mandiri responden. Pencatatan konsumsi obat tidak secara langsung memastikan bahwa obat benar-benar dikonsumsi sesuai jadwal yang telah dianjurkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih menggambarkan keteraturan pencatatan konsumsi obat dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan kepatuhan terapi secara objektif.

BUKTI sebagai Media Pendukung Pemantauan Tekanan Darah

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan rata-rata tekanan darah sistolik dari 154,70 mmHg menjadi 140,89 mmHg dan tekanan darah diastolik dari 93,63 mmHg menjadi 88,81 mmHg. Hasil uji *Paired Samples T-Test* menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik pada tekanan darah sistolik ($p<0,001$) dan diastolik ($p=0,003$). Penurunan nilai tekanan darah tersebut menggambarkan adanya perubahan tekanan darah responden selama periode pelaksanaan intervensi. BUKTI menyediakan media pencatatan hasil pemeriksaan tekanan darah sehingga pasien dapat mendokumentasikan perkembangan kondisi kesehatannya. Dokumentasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi saat kunjungan kontrol bersama tenaga kesehatan.

Pemantauan tekanan darah merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan hipertensi. Unger et al. (2020) melalui *International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines* menekankan pentingnya pengelolaan hipertensi secara komprehensif melalui terapi farmakologis, modifikasi gaya hidup, serta pemantauan tekanan darah secara berkala. World Health Organization (2021) juga menempatkan pengobatan dan pemantauan sebagai bagian penting dalam upaya mencapai pengendalian tekanan darah. Dalam penelitian ini, pemantauan tekanan darah dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan saat kunjungan kontrol rutin responden ke Puskesmas Tajur. Oleh karena itu, hasil pengukuran menggambarkan kondisi tekanan darah pada saat kunjungan tersebut. Catatan tekanan darah dalam BUKTI dapat membantu pasien menyimpan informasi hasil pemeriksaan dan mempermudah tenaga kesehatan dalam meninjau perkembangan tekanan darah pasien.


e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Meskipun terdapat perbedaan tekanan darah yang bermakna secara statistik, hasil tersebut belum dapat membuktikan bahwa penggunaan BUKTI secara langsung menyebabkan penurunan tekanan darah. Perubahan tekanan darah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keteraturan konsumsi obat antihipertensi, pola makan, aktivitas fisik, tingkat stres, serta kondisi klinis masing-masing pasien. Selain itu, pengukuran yang mengikuti jadwal kunjungan rutin memungkinkan adanya variasi waktu dan kondisi pemeriksaan antarresponden. Dengan demikian, BUKTI lebih tepat dipandang sebagai media pendukung edukasi dan dokumentasi pemantauan tekanan darah yang dapat membantu keterlibatan pasien dalam pengelolaan hipertensi, bukan sebagai intervensi tunggal yang terbukti menurunkan tekanan darah.

Implikasi Penggunaan BUKTI bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai potensi pemanfaatan BUKTI sebagai media pendamping dalam pelayanan pasien hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Penggabungan informasi edukasi, pencatatan konsumsi obat, dan dokumentasi tekanan darah dalam satu media dapat membantu pasien memahami kondisi penyakit serta meningkatkan keterlibatan dalam proses pengelolaan hipertensi. Bagi pasien, BUKTI dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai hipertensi sekaligus sarana untuk mendokumentasikan aktivitas pengobatan dan hasil pemeriksaan tekanan darah. Sementara itu, bagi tenaga kesehatan, catatan dalam BUKTI dapat menjadi informasi tambahan saat memberikan edukasi, konseling, dan evaluasi terapi pada kunjungan kontrol.

Pemanfaatan media tersebut juga sejalan dengan pendekatan *patient-centered care* yang menekankan keterlibatan pasien dalam proses perawatan. Ganetzky et al. (2023) membahas penerapan pengelolaan hipertensi berbasis tim dengan pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan pasien. Dalam konteks pelayanan di Puskesmas Tajur, penggunaan BUKTI dapat mendukung komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan melalui dokumentasi kondisi kesehatan yang lebih terstruktur. Agar pemanfaatannya optimal, penggunaan BUKTI perlu disertai penjelasan mengenai cara pengisian dan evaluasi secara berkala oleh tenaga kesehatan. Dengan demikian, informasi yang dicatat pasien dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam menentukan tindak lanjut pelayanan sesuai kondisi masing-masing pasien.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, jumlah responden relatif kecil, yaitu 27 orang, dan penelitian hanya dilakukan di Puskesmas Tajur sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada populasi pasien hipertensi yang lebih luas. Kedua, periode penggunaan dan pemantauan BUKTI selama 14 hari relatif singkat untuk mengevaluasi keberlanjutan perubahan perilaku pengelolaan hipertensi maupun pengendalian tekanan darah dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian menggunakan desain tanpa kelompok kontrol sehingga perubahan pengetahuan dan tekanan darah belum dapat sepenuhnya diatribusikan pada penggunaan BUKTI.

Keempat, pencatatan konsumsi obat dilakukan secara mandiri oleh responden sehingga belum sepenuhnya menjamin kesesuaian antara informasi yang dicatat dengan perilaku konsumsi obat yang sebenarnya. Kelima, pengukuran tekanan darah dilakukan berdasarkan kunjungan kontrol rutin ke puskesmas, bukan melalui pengukuran yang dijadwalkan secara khusus dengan interval dan kondisi yang sepenuhnya distandardisasi oleh peneliti. Hal tersebut memungkinkan adanya variasi waktu dan kondisi pemeriksaan yang dapat memengaruhi hasil pengukuran. Selain itu, beberapa faktor yang dapat memengaruhi tekanan darah, seperti perubahan pola makan, aktivitas fisik, tingkat stres, dan keteraturan konsumsi obat, tidak seluruhnya dapat dikendalikan selama periode penelitian.

Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai pemanfaatan BUKTI sebagai media edukasi, pencatatan konsumsi obat, dan dokumentasi pemantauan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, periode pemantauan yang lebih panjang, serta kelompok kontrol sebagai pembanding. Standardisasi prosedur dan

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

waktu pengukuran tekanan darah serta penggunaan metode pengukuran kepatuhan obat yang lebih objektif juga diperlukan untuk memperoleh evaluasi efektivitas intervensi yang lebih komprehensif.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan mini project Buku Kendali Hipertensi (BUKTI) di Puskesmas Tajur menunjukkan bahwa penggunaan BUKTI sebagai media edukasi dan pemantauan pasien hipertensi berpotensi mendukung pengelolaan penyakit secara mandiri. Hasil evaluasi terhadap 27 peserta menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 14,59 menjadi 19,74 setelah edukasi, dengan perbedaan yang bermakna secara statistik ($p<0,001$). Selama pemantauan 14 hari, rata-rata konsumsi obat yang tercatat mencapai 13,15 hari, disertai penurunan rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik masing-masing sebesar 13,815 mmHg dan 4,815 mmHg. BUKTI dapat dipertimbangkan sebagai media pendamping edukasi dan pemantauan rutin pasien hipertensi di puskesmas. Keberlanjutan program disarankan melalui penggunaan BUKTI dalam kunjungan kontrol, pendampingan oleh tenaga kesehatan, serta evaluasi berkala untuk menilai konsistensi pencatatan dan kebermanfaatannya dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association and American College of Cardiology (2025) *2025 Guideline for the Prevention, Detection, Evaluation, and Management of High Blood Pressure in Adults*. Dallas: American Heart Association.

Charchar, F.J., Prestes, J., Ghosh, S. *et al.* (2024) 'Lifestyle management of hypertension: International Society of Hypertension position paper endorsed by the World Hypertension League and European Society of Hypertension', *Journal of Hypertension*.

Desta, M., Yibeltal, D., Memiah, P., Avenew, T., Mulugeta, H., Gedafa, M. *et al.* (2022) 'Antihypertensive medications adherence and associated uncontrolled blood pressure among hypertensive patients in Ethiopia: systematic review and meta-analysis', *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 16, p. 100404.

DiPiro, J.T., Yee, G.C., Posey, L.M., Haines, S.T., Nolin, T.D. and Ellingrod, V.L. (2023) *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach*. 12th edn. New York: McGraw Hill.

European Society of Cardiology (2024) '2024 ESC Guidelines for the Management of Elevated Blood Pressure and Hypertension', *European Heart Journal*.

Ganetzky, D.B.M., Purcell, A., Truchil, R., Tjaden, A.L. and Cronholm, P.F. (2023) 'Patient-centered hypertension management: two team-based models', *Family Practice Management*, 30(4), pp. 12–16.

Gutierrez, M.M. and Sakulbumrungsil, R. (2021) 'Effect of patient education intervention on medication adherence and blood pressure of hypertensive Filipino patients: systematic review and meta-analysis', *Philippine Journal of Science*, 150(4), pp. 625–633.

Hall, J.E. and Hall, M.E. (2021) *Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology*. 14th edn. Philadelphia: Elsevier.

Liu, Y. *et al.* (2025) 'Effectiveness of self-management for hypertension patients and behavior changes in China: a systematic review and meta-analysis', *Health Services Research and Managerial Epidemiology*.

Rakhshani, T. *et al.* (2024) 'The effect of educational intervention based on the PRECEDE-PROCEED model on self-care behaviors and quality of life of hypertensive patients', *Frontiers in Public Health*.

Ukoha-Kalu, B.O., Isah, A., Biambo, A.A., Samaila, A., Abubakar, M.M. and Kalu, U.A. *et al.* (2023) 'Effectiveness of educational interventions on hypertensive patients' self-management behaviours: an umbrella review protocol', *BMJ Open*, 13, e073682. doi: 10.1136/bmjopen-2023-073682.

Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N.A., Poulter, N.R., Prabhakaran, D. *et al.* (2020) 'International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines', *Hypertension*, 75(6), pp. 1334–1357.

World Health Organization (2021) *Guideline for the Pharmacological Treatment of Hypertension in Adults*. Geneva: World Health Organization.